



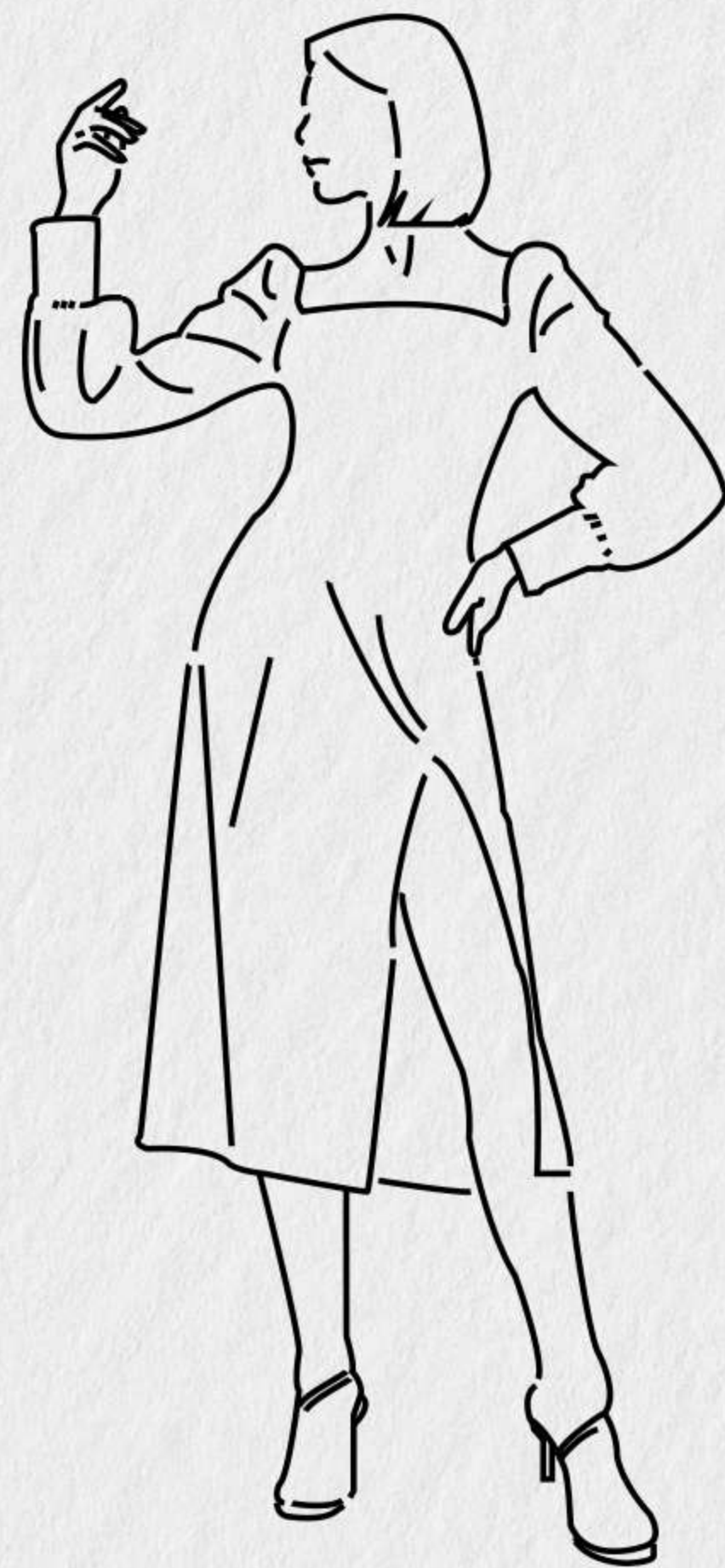
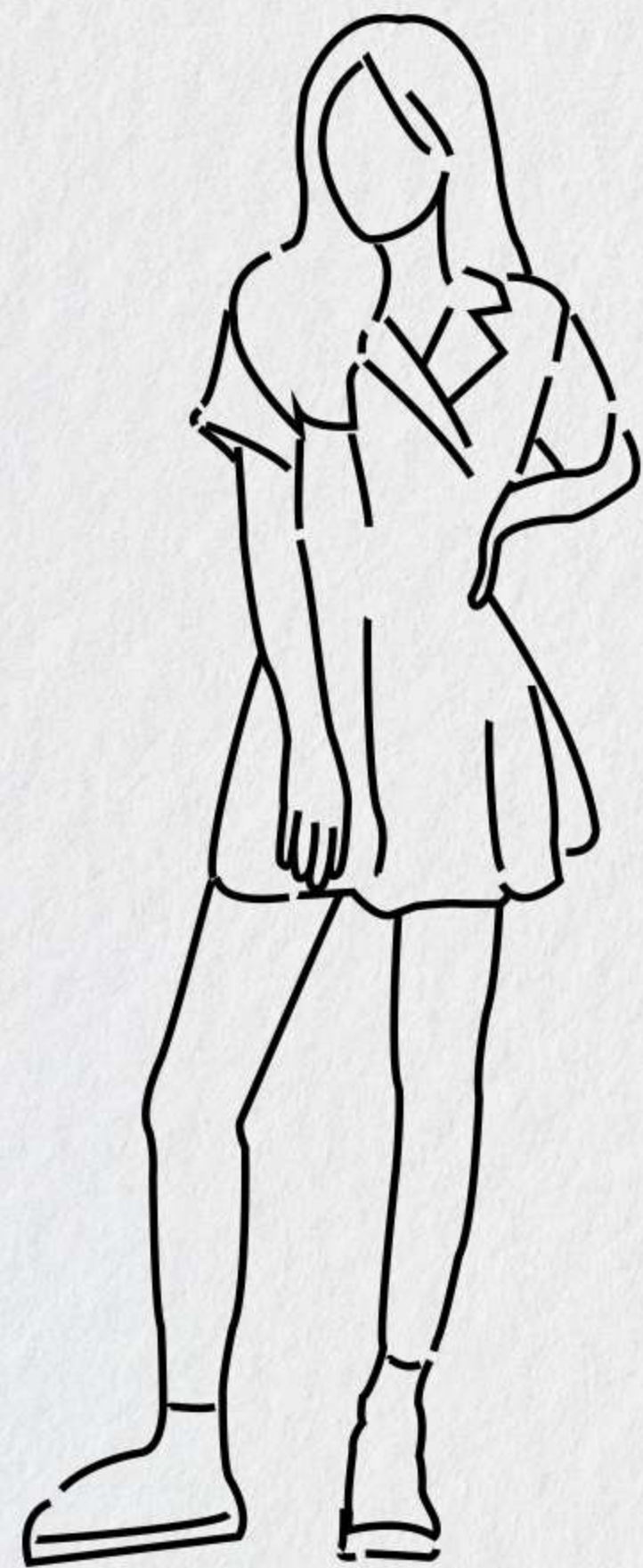
Parinama Astha

Trunk Show

Auction

Bazaar

Fundraiser





Rahayu Saraswati D. D.

"Intinya bukan tentang menyelamatkan sejuta jiwa sekaligus, tetapi menyelamatkan satu nyawa, dan menyelamatkan satu nyawa menjadikan hidup ini bermakna".

PESAN PENDIRI

Sahabat ParTha yang kami hormati dan cintai,

Sungguh sebuah kehormatan bagi kami bahwa sahabat telah menyempatkan waktu untuk hadir di acara kami hari ini. Kami sangat menyadari bahwa dengan segala kesibukan sahabat, kehadiran sahabat merupakan sesuatu yang sangat bermakna, mengingat juga dengan kepadatan ibukota di hari Jumat.

Namun, kami merasakan sebuah harapan besar dengan kehadiran sahabat. Ini menjadi sebuah hembusan udara segar bagi kami, tanda bahwa kami tidak sendirian dan ada orang-orang yang siap berjuang bersama dengan kami untuk menghadirkan keadilan bagi saudara/i kita yang terjebak maupun berhasil lepas dari jeratan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO).

Yang kami lakukan bukanlah sesuatu yang mudah maupun murah. Penuh tantangan dan tidak jarang kami mempertanyakan apakah kami cukup kuat untuk terus berjuang. Tapi selama ada yang masih berjuang untuk bisa pulang ke keluarga mereka, untuk lepas dari dunia eksploitasi seksual dan jeratan hutang, selama ada yang menjerit dalam kegelapan, perjuangan masih harus dilakukan. Karena intinya bukan tentang menyelamatkan sejuta jiwa sekaligus, tetapi menyelamatkan satu nyawa, dan menyelamatkan satu nyawa menjadikan hidup ini bermakna.

Sendiri kita lemah, bersama berjuang pasti kita bisa.

Salam hormat,
Rahayu Saraswati D. Djojhadikusumo
Pendiri dan Ketua Yayasan Parinama Astha (ParTha)





Rahayu Saraswati D. D.

*"The point is not to save a million lives at once,
but to save one life, and saving one life makes
life meaningful."*

Greeting Our Founder

Dear ParTha friends,

It is an honor for us that friends have taken the time to attend our event today. We are very aware that with all the busyness of friends, the presence of friends is something very meaningful, considering also the density of the capital on Fridays.

However, we feel a great hope with the presence of friends. This is a breath of fresh air for us, a sign that we are not alone and there are people who are ready to fight together with us to bring justice to our brothers and sisters who are trapped or managed to escape from the snares of the Crime of Trafficking in Persons (TPPO).

What we do is neither easy nor cheap. It is full of challenges and it is not uncommon for us to question whether we are strong enough to keep fighting. But as long as there are those who are still struggling to return to their families, to escape the world of sexual exploitation and debt bondage, as long as there are screams in the dark, the struggle must still be fought. Because the point is not about saving a million lives at once, but saving one life, and saving one life makes this life meaningful.

Alone we are weak, together we can fight for sure.

Greetings,
Rahayu Saraswati D. Djojohadikusumo
Founder and Chairman of Parinama Astha Foundation (ParTha)

ParTha sejak awal pendiriannya memfokuskan kegiatannya di 2 dari 4 bidang kegiatan yang menjadi misinya

Pencegahan



ParTha mengangkat pentingnya peningkatan kesadaran di kalangan masyarakat umum, khususnya di CERITA PARTHA antara anak-anak muda yang memang memiliki semangat dan idealism yang tinggi sehingga diharapkan bisa bergerak sebagai abolisionis di komunitas mereka masing-masing, selain dari fakta bahwa banyak sekali anak-anak yang rentan menjadi korban perdagangan orang. Jaringan antar organisasi pun juga terus dibentuk agar Indonesia memiliki jaringan kuat di segala penjurunya untuk menghadapi jaringan sindikasi maa perdagangan orang yang ada.

Re-Integrasi



Re-integrasi merupakan bagian dari fokus ParTha karena keadaan di Indonesia adalah kurangnya sarana dan pra-sarana yang memadai untuk memastikan bahwa para korban/penyintas perdagangan orang dapat melalui proses rehabilitasi yang selayaknya dan juga pendidikan ketrampilan agar mereka dapat menjadi bagian dari komunitas sebagai kontributor pembangunannya dan bukan sebagai korban yang harus merasa malu atau terkena stigma.



ParTha since its inception has focused its activities in 2 of the 4 areas of activity that are its mission

Prevention



ParTha raised the importance of raising awareness among the general public, especially in STORY PARTHA among young people who indeed have high enthusiasm and idealism so that they are expected to be able to act as abolitionists in their respective communities, apart from the fact that many children are vulnerable to being victims of human trafficking. Inter-organizational networks also continue to be established so that Indonesia has a strong network in all directions to deal with the existing syndicated network of trafficking in persons.

Re-Integration



Re-integration is part of the focus of ParTha because the situation in Indonesia is the lack of adequate facilities and infrastructure to ensure that victims/survivors of trafficking in persons can go through a proper rehabilitation process and also skills education so that they can become part of the community as contributors to its development. and not as a victim who should feel ashamed or stigmatized.



DEFINISI PERDAGANGAN ORANG

Bisa dijelaskan dengan 3 elemen utama

TINDAKAN

Tindakan perdagangan orang seperti perekrutan, transportasi, transfer, menyimpan/ menyembunyikan, atau penerimaan orang

CARA

Cara seorang pelaku menjerat korban seperti ancaman atau penggunaan kekerasan, penipuan, paksaan, penyalahgunaan kekuatan/ kekuasaan/ wewenang atau pengambilan keuntungan dari kerentanan seseorang

TUJUAN

Tujuan hal-hal tersebut dilakukan yaitu pengeksploitasian korban
Beberapa contoh perdagangan orang yang paling dikenal adalah prostitusi paksa, kerja paksa, perdagangan organ, perdagangan anak.

FAKTA TENTANG TPPO

Menempati rangking 2 setelah perdagangan narkoba

Sekitar 2 Juta anak yang dieksploitasi melalui jaringan perdagangan seks global setiap tahunnya. – UNICEF

Internasional Labor Organization (ILO) menyatakan kerja paksa dan perdagangan orang adalah industri yang bernilai sekitar USD 150 milyar secara global.

Menurut *Global Estimates of Modern Slavery*, 50 (lima puluh) JUTA orang terjerat dalam perbudakan modern di tahun 2021

**79% diperdagangkan untuk pengeksploitasian seksual
18% diperdagangkan untuk kerja paksa (UNODC)**

HARUS SEGERA KITA HENTIKAN

DEFINITION OF PEOPLE TRADING

Can be explained with 3 main elements

TINDAKAN

Acts of trafficking in persons such as recruitment, transportation, transfer, harboring/hiding, or receipt of persons

METHOD

The way a perpetrator ensnares a victim such as the threat or use of force, deception, coercion, abuse of power/power/authority or taking advantage of someone's vulnerability

DESTINATION

The purpose of these things is to exploit victims. Some of the most well-known examples of trafficking in persons are forced prostitution, forced labour, organ trafficking, child trafficking.

FACTS ABOUT TPPO

Ranked 2nd after drug trade

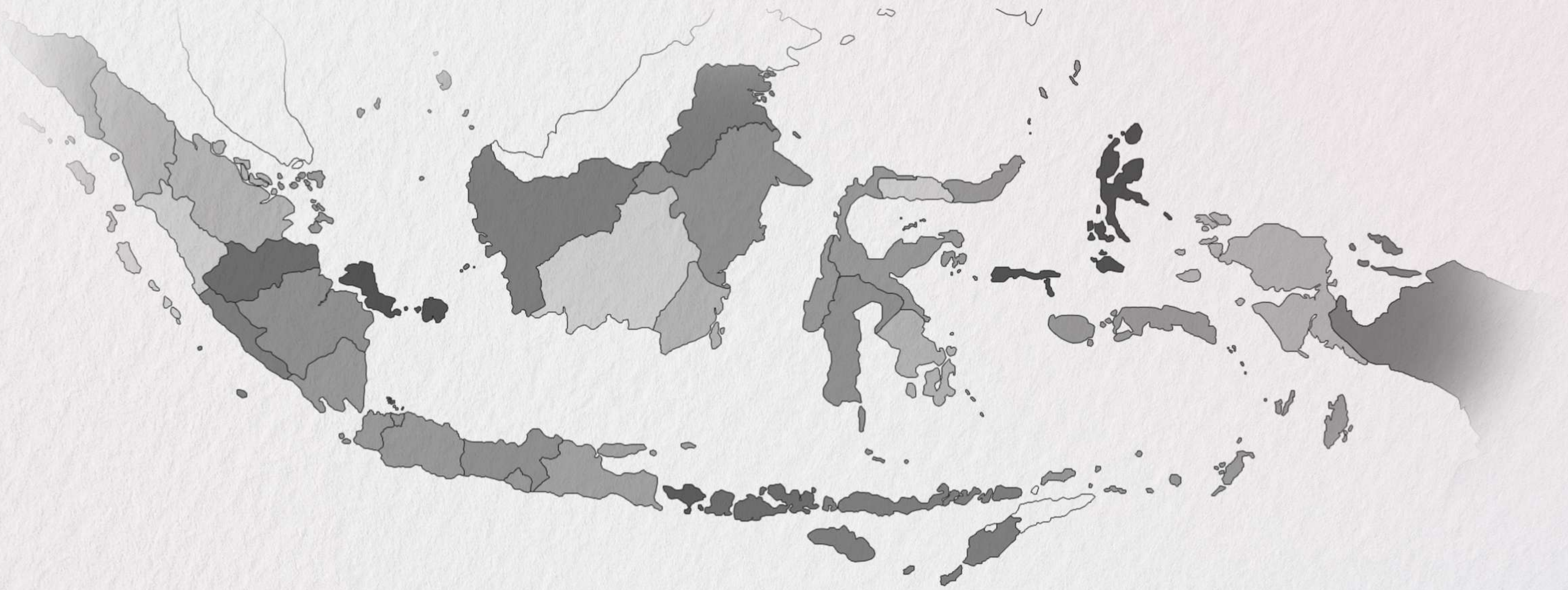
Approximately 2 million children are exploited through the global sex trafficking network each year. – UNICEF

The International Labor Organization (ILO) states forced labor and trafficking in persons is an industry worth around USD 150 billion globally.

According to Global Estimates of Modern Slavery, 50 (fifty) MILLION people are ensnared in modern slavery in 2021

79% trafficked for sexual exploitation
18% trafficked for forced labor (UNODC)

WE HAVE TO STOP IMMEDIATELY



TPPO DI INDONESIA

Indonesia bisa diterminologikan sebagai surga bagi para pelaku perdagangan orang, dikarenakan letak/bentuk geografi archipelago/ kepulauannya, populasi besar yang banyak diantaranya masih berjuang untuk keluar dari kemiskinan dan yang masih kurang berpendidikan, dan implementasi hukum yang masih jauh dari harapan – menjadikan negara ini sebagai **sumber, transit dan destinasi** (trifecta tempat perdagangan orang).

FAKTA TPPO DI INDONESIA

“Diperkirakan bahwa 30% dari pekerja seks komersil perempuan di Indonesia berusia di bawah 18 tahun, dan beberapa di antaranya semuda 10 tahun. Sedangkan sekitar 100 ribu anak diperdagangkan setiap tahunnya.” UNICEF

Di tahun 2015, Indonesia tetap berada di urutan pertama di Asia untuk Child Abuse Materials (CAMs)/Konten Kekerasan Terhadap Anak dengan sekitar 150.000 CAMs yang telah dihimpun dari media sosial-media sosial terbesar dunia.

Indonesia adalah pengeksport pekerja domestik terbesar ke-2, dan kurangnya pendidikan mereka meningkatkan kerentanan untuk diperdagangkan





HUMAN TRAFFICKING In INDONESIA

Indonesia can be termed as a paradise for traffickers in persons, due to the geographical location/shape of its archipelago/archipelago, a large population, many of whom are still struggling to get out of poverty and who are still uneducated, and the implementation of laws that are still far from expectations – making this country **a source, transit and destination** (the trifecta of trafficking in persons).

HUMAN TRAFFICKING FACT IN INDONESIA

“It is estimated that 30% of female commercial sex workers in Indonesia are under 18 years old, and some of them are as young as 10 years old. Meanwhile, around 100,000 children are trafficked every year.” UNICEF

In 2015, Indonesia remained in first place in Asia for Child Abuse Materials (CAMs) with around 150,000 CAMs collected from the world's largest social media.

Indonesia is the 2nd largest exporter of domestic workers, and their lack of education increases vulnerability to trade

PROGRAM

Rumah Astha

Kami menamai rumah aman/rehabilitasi Partha sebagai “Rumah Astha”, tempat aman bagi para penyintas perdagangan orang, di mana ParTha dapat membantu mereka untuk melalui proses rehabilitasi, pendidikan (ketrampilan), dengan tujuan akhir dan harapan bahwa para penyintas dapat mereintegrasikan dirinya ke dalam komunitasnya masing-masing. Para penyintas diberikan julukan “Anartha” (Anak ParTha). Tujuan kami adalah untuk mendirikan 2 kategori Rumah Astha: Halfway House/Rumah Astha Singgah Sementara (RASS - 1 per provinsi) dan Permanent Safehouse/Rumah Astha Inti (RAI). RASS akan digunakan sebagai rumah darurat/langkah-awal, di mana setiap Anartha ditempatkan untuk rehabilitasi dan penilaian awal. Setiap Anartha dapat tinggal di RASS selama maksimal 3 bulan, sebelum mereka diantar kembali pulang ke keluarga/komunitas masing-masing, atau sebelum mereka ditransfer ke RAI untuk melanjutkan proses rehabilitasi dan pendidikan/pelatihan ketrampilan, sampai saatnya mereka telah sembuh dari trauma yang mereka alami dan dapat menjadi kontributor positif di komunitas luas. We call our safe house “Rumah Astha”, a safe haven for survivors of human trafficking, where we provide rehabilitation, training/education, with the final goal of re-integration into communities. We call our survivors “Anartha” (Anak ParTha - or Child of ParTha). Our goal is to set up 2 different kinds of Rumah Astha: Halfway Houses/Rumah Astha Singgah Sementara (RASS - one per province) and a Permanent House/Rumah Astha Inti (RAI). The RASS is to serve as our emergency/first-step house, where each Anartha goes to for early rehabilitation and assessment. They can stay there for a maximum of 3 months, before they are either transferred back home to their respective families/communities, or they are sent to the RAI for further rehabilitation and training, until such time, they have fully healed and have acquired the proper skills to be contributing members of society



PROGRAM

Rumah Astha

We named Partha's safe/rehabilitation house as “Astha's House”, a safe place for trafficking survivors, where Partha can help them through the process of rehabilitation, education (skills), with the ultimate goal and hope that the survivors can reintegrate themselves into the community. their respective communities. The survivors were given the nickname “Anartha” (Son of ParTha). Our goal is to establish 2 categories of Astha Houses: Halfway House/Astha Temporary Shelter House (RASS - 1 per province) and Permanent Safehouse/Astha Inti House (RAI). The RASS will be used as an emergency/initial-step home, where each Anartha is placed for rehabilitation and initial assessment. Each Anartha can stay at RASS for a maximum of 3 months, before they are sent back to their respective families/communities, or before they are transferred to RAI to continue the rehabilitation and education/skills training process, until the time they have recovered from the trauma they experienced. and can be a positive contributor in the wider community. We call our safe house “Rumah Astha”, a safe haven for survivors of human trafficking, where we provide rehabilitation, training/education, with the nal goal of re-integration into communities. We call our survivors “Anartha” (Anak ParTha - or Child of ParTha). Our goal is to set up 2 different kinds of Rumah Astha: Halfway Houses (RASS - one per province) and a Permanent House/Rumah Astha Inti (RAI). The RASS is to serve as our emergency/-rst-step house, where each Anartha goes to for early rehabilitation and assessment. They can stay there for a maximum of 3 months, before they are either transferred back home to their respective families/communities, or they are sent to the RAI for further rehabilitation and training, until such time, they have fully healed and have acquired the proper skills to be contributing members of society





Parinama Astha

Trunk Show

Auction

Bazaar

Fundraiser



WAKTU & TEMPAT

LOKASI
Didukung penuh oleh
Adhyaksa Club
Three Folks Lebak Bulus



WAKTU

SAHABAT PARTHA

4 November 2022
15:30-17:30 WIB

BAZAAR

JUMAT

4 November 2022
13:30-21:00 WIB

SABTU

5 November 2022
10:00-21:00 WIB



KEGIATAN

SAHABAT PARTHA

Akses
pada Bazaar

Trunk Show / Peragaan Busana dan
aksesoris yang telah didonasikan
oleh para desainer terpilih



Pelanggan busana dan
aksesoris yang telah
didonasikan (Live dan
Silent Auction)



BAZAAR

Pop-up Bazaar
merek terkurasi

Presentase keuntungan
didonasikan ke ParTha





Bazaar Pieces

The Contributors / Brand



FERRY SUNARTO



KaIND



SULA STUDIO



Foresthree
COFFEE



PENGURUS DAERAH
TIDAR
TUNAS INDONESIA RAYA

PROVINSI DKI JAKARTA

South East Seas Pearls





Auction Pieces

The Contributors/ Designer


IKAT
INDONESIA
by Didiet Maulana



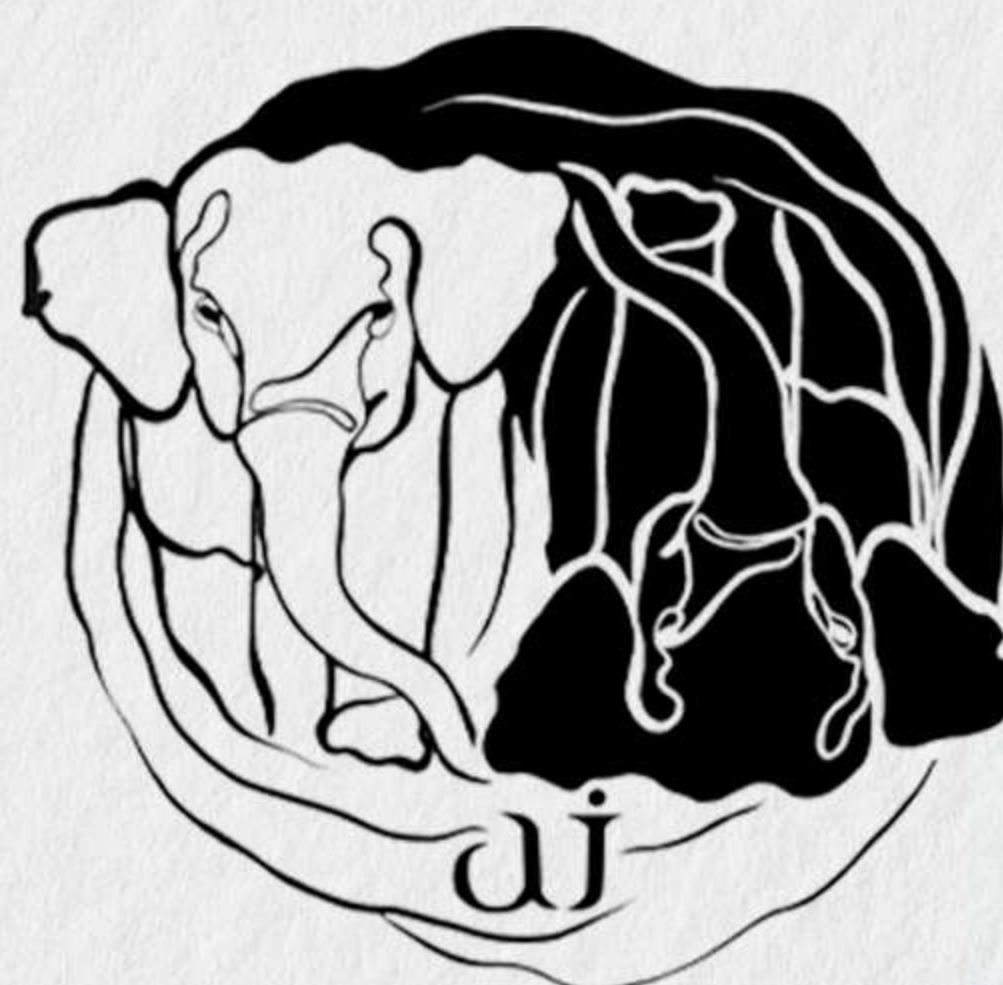
FERRY SUNARTO

EDWARD HUTABARAT


M E L A H Y A R


ADRAWORLD

| *batin*



GHEA RESORT BY AMANDA JANNA
INDONESIA



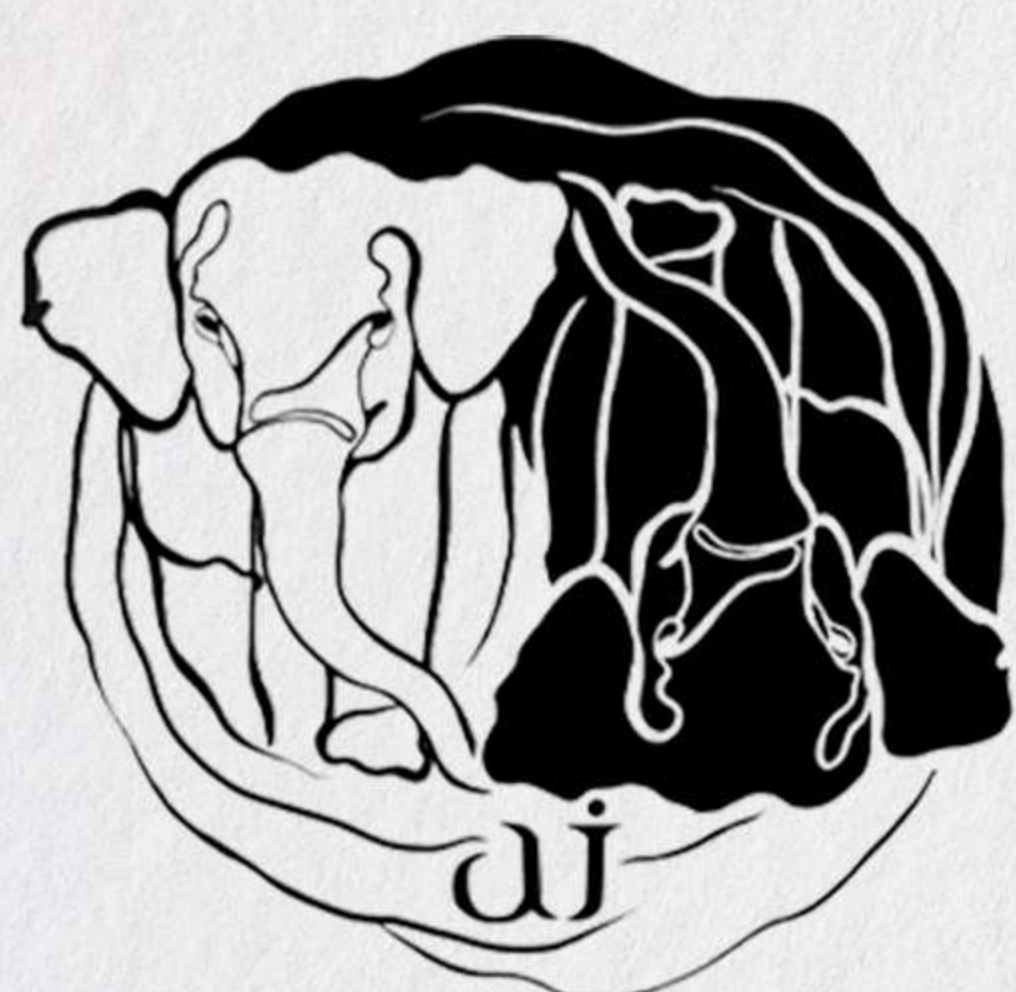


Auction Pieces

auction catalog



EDWARD HUTABARAT



GHEA RESORT BY AMANDA JANNA
INDONESIA





Auction Pieces

auction catalog





Auction Pieces

auction catalog

IKAT
INDONESIA
by Didiet Maulana



IKAT
INDONESIA
by Didiet Maulana





Thanks for
Our Sponsor And Partners





**Jl. Penjernihan II No. 7
Kel. Bendungan Hilir, Kec. Tanah Abang
Jakarta Pusat 10210**

T: (+62)21 5799-2162



206-1120-120

A.N. Yayasan Parinama



122-00-0745149-8

A.N. Yayasan Parinama

**Yayasan Parinama Astha
www.parinama-astha.com
[@parthafoundation](https://www.instagram.com/parthafoundation)**

